

Article

Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Pemeriksaan Kesehatan Pranikah di Desa Bringen Sukolilo

Novita Wulandari¹, Nor Indah Handayan², Vivin Wjiastutik³

^{1,2,3}Kebidanan, STIKes Ngudia Husada Madura, Bangkalan, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: December 23, 2023
Final Revision: January 14, 2024
Available Online: January 19, 2024

KEYWORDS

Calon pengantin, Pemeriksaan Kesehatan Pranikah, Pengetahuan

CORRESPONDENCE

Phone: 081232345664
E-mail: novitawulandari365@email.com

A B S T R A C T

Pemeriksaan kesehatan merupakan salah satu program yang dirancang oleh pemerintah kepada pasangan calon pengantin dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas bayi baru lahir sebagai calon penerus bangsa. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Desa Bringen Sukolilo didapatkan masih banyak para calon pengantin yang belum ikut berpartisipasi dalam program tersebut. Salah satu yang menjadi faktornya adalah kurangnya pengetahuan calon pengantin tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan pranikah. Metode penelitian menggunakan studi deskriptif dengan populasi sebanyak 30 calon pengantin dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Diperoleh hasil penelitian sebagian besar calon pengantin memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 16 (53%), calon pengantin dengan pengetahuan cukup sebanyak 8 (27%) dan calon pengantin dengan pengetahuan baik sebanyak 6 (20%). Untuk itu perlu diberikan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat baik dari tenaga kesehatan mitra, keluarga supaya program pemerintah dapat tercapai.

I. INTRODUCTION

Menurut bahasa pernikahan berasal dari kata "nikâh" yang memiliki arti membentuk keluarga dengan lawan jenis, melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh. Sedangkan menurut fuqohâ' pernikahan berarti الضم
الجمع (menggabungkan), (menggumpulkan), dan الوطء (bersetubuh). Secara istilah, kompilasi hukum islam mendefinisikan menikah sebagai akad yang sangat kuat atau *mîtsaqân ghâlidzan* untuk mentaati perintah Allah

dan melaksanakannya adalah ibadah. Islam mensyariatkan bagi umatnya untuk menikah, sebagaimana Allah berfirman dalam surat ar-Rum ayat 21. Pernikahan di Indonesia, umumnya terjadi pada tahapan remaja menjelang dewasa yaitu sekitar usia 20-25 tahun. Tingginya jumlah remaja di Indonesia menandakan bahwa akan ada banyak individu baru yang dilahirkan. Menurut BAPPENAS, BPS, dan BKKBN, jumlah penduduk pada umumnya sekitar 66,0 jiwa pada tahun 2015 dan meningkat menjadi 66,3 jiwa pada tahun 2016, yang merupakan

sekitar 25% dari perkiraan populasi umum sebesar 258,7 jiwa pada tahun 2016. Pernikahan akan dilaksanakan ketika remaja yang sudah siap baik secara fisik maupun psikis dan sosialnya. Salah satu indikator yang menunjukkan rendahnya status kesehatan perempuan adalah rendahnya status gizi masyarakat. Hal ini dapat disimpulkan Status kesehatan perempuan di Indonesia masih termasuk kategori rendah. Persentase KEK (Kurang Energi Kronis) pada wanita usia subur sebesar 14,8%, persentase anemia pada remaja sebesar 23,9% dan anemia pada ibu hamil sebesar 37,1% (shodikin, 2020). Perkawinan merupakan pintu gerbang perkembangan keluarga yang merupakan unit terkecil dari masyarakat dan negara. Keluarga berperan penting dalam memahami tuntutan sosial dan masyarakat yang berkualitas karena anak-anak muda sebagai generasi terdepan tumbuh dan berkembang dimulai dari keluarga. Mengingat besarnya pengaruh kondisi yang berkembang dalam sebuah keluarga, maka sudah semestinya calon pengantin yang akan membangun keluarga mendapatkan bekal yang memadai. Bekal yang memadai yang diperlukan calon pengantin salah satunya adalah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Dimana dengan pemahaman yang cukup mengenai kesehatan reproduksi, calon pengantin dapat menjalani pernikahan yang sehat. Pada tahun 2009 Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) telah bekerjasama dengan Kantor Urusan Agama (KUA) di tiap kecamatan, sehingga kursus pranikah dapat dilakukan bagi calon pengantin selama 1-3 hari sebelum proses pernikahan. Materi pemberian kursus pranikah meliputi program kesehatan reproduksi tentang upaya menjaga kesehatan ibu hamil, melahirkan, pentingnya program Keluarga Berencana (KB), hukum syariah tentang perkawinan dalam Islam, seperti

menyucikan hadas besar dan kecil, serta manajemen keuangan (BKKBN, 2009). Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan hak-hak reproduksi sangat penting menjadi bekal calon pengantin untuk siap menjadi seorang ibu dan seorang ayah pada saat diberikan keturunan seorang anak. (Rizka, 2016).

II. METHODS

Penelitian ini merupakan studi deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan karakteristik populasi atau fenomena yang diteliti di lapangan. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat gambaran pengetahuan calon pengantin tentang pemeriksaan kesehatan pranikah. Jumlah sampel 30 calon pengantin. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan metode pengukuran. Gambaran tingkat pengetahuan pasangan calon pengantin tentang pemeriksaan pranikah dibuktikan dengan analisis univariat. Analisis dilakukan dengan berupa distribusi frekuensi dengan presentase.

II. RESULT

Penelitian ini dilakukan di Desa Bringren Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo di Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur. Secara letak geografis desa Bringren termasuk daerah dataran tinggi dengan luas wilayah 332.00 Ha atau 3,88Km². Mayoritas masyarakat di Desa Bringren wilayah kerja puskesmas sukolilo bermata pencarian sebagai petani. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja atau calon pengantin yang memenuhi kriteria inklusi

Table

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
12-15 thn	14	47
15-18 thn	10	33
18-21 thn	6	20
Total	30	100

Sumber : data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebagian besar usia responden 12-15 tahun (47%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	24	80
SMP	4	13
SMA	2	7
Total	30	100

III. DISCUSSION

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner diketahui sebagian besar catin memiliki pengetahuan kurang sebanyak 16 (53%). Pengetahuan yang kurang tentang pemeriksaan kesehatan pranikah meliputi pentingnya melakukan pemeriksaan khusus sebelum menikah, memeriksakan diri ke dokter/bidan selama kehamilan dan menyiapkan fisik dan mental ketika hamil. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu pendidikan, informasi, lingkungan, pekerjaan dan usia. Sehingga dapat dijelaskan bahwa semakin bertambah usia seseorang akan terjadi perubahan aspek fisik dan psikologis serta akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap informasi. Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat Pendidikan sebagian besar responden adalah Sekolah Dasar (80%). Pada faktor pendidikan diketahui makin tinggi pendidikan semakin seseorang menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya (fitriani, 2021). Usia juga

Sumber : data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebagian besar pendidikan responden sekolah dasar (80%)

c. Gambaran Pengetahuan Catin Tentang Pemeriksaan Kesehatan Pranikah

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	16	53
Cukup	8	27
Baik	6	20
Total	30	100

Sumber : data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebagian besar tingkat pengetahuan remaja dan calon pengantin tentang pemeriksaan pranikah adalah kurang 16 (53%).

menjadi factor dari kurangnya pengetahuan calon pengantin. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden pada kelompok usia 14-15 tahun (47%). Usia merupakan salah satu factor yang mempengaruhi di dalam menerima informasi yang akan berpengaruh kepada pengetahuan seseorang (fitriani, 2021).

IV. CONCLUSION

Upaya yang dapat dilakukan wanita untuk mencegah masalah kesehatan reproduksi adalah menjaga kesehatan sebelum menikah atau melakukan pemeriksaan kesehatan sebelum menikah (premarital care). Rendahnya pengetahuan pasangan pranikah tentang pemeriksaan pranikah menyebabkan pelaksanaan pemeriksaan kesehatan pranikah tidak terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan pranikah dapat mendeteksi dini permasalahan kesehatan ibu hamil lebih awal untuk menghindari kematian dan kesakitan. Upaya peningkatan pengetahuan pasangan calon pengantin perlu dilakukan upaya promosi tentang

pemeriksaan kesehatan pranikah dan sebelum meningkatkan pengetahuan perlu kita teliti kebutuhan pasangan calon pengantin terhadap pemeriksaan kesehatan pranikah. Perawatan kesehatan (premarital care) pranikah adalah sebuah tindakan pencegahan untuk mendeteksi kesehatan reproduksi dan genetika. Setiap orang yang merencanakan pernikahan tentu menginginkan kebahagiaan rumah tangga yang akan dijalaninya. Salah satu faktor penting yang akan menentukan kebahagiaan sebuah pernikahan adalah kesehatan kedua calon mempelai, karena bila salah satu diantaranya mempunyai masalah kesehatan, maka kebahagiaan tidak dapat dirasakan seutuhnya. Karena itu disarankan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan sebelum memasuki jenjang pernikahan guna mewujudkan keluarga sehat dan bahagia (erdanela, 2019).

REFERENCES

1. Fitriani, Ruri Kharisma. 2020. Nalisis Kebijakan dan Implementasi Program Premarital Check Up di Indonesia. Research Gate.
2. Fitriani, dkk. 2021. Efektivitas Kartu Cegah Stunting Terhadap Pengetahuan Calon Pengantin di KUA Kota Parepare. Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan, Vol. 4, No. 3 Bulan September.
3. Hidayati, dkk. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reprdouksi Dengan Kesiapan Menikah Pada Calon Pengantin di KUA Umbulharjo Yogyakarta. Naskah Publikasi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
4. Setiawati, dkk. 2019. Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Pemeriksaan Kesehatan Pranikah di Kota Padang Sumatera Barat. Jurnal Kesehatan Cehadum Vol. 1, No. 4.
5. Shodikin, Fahryl, Garfes Harry Pribadi. 2020. Implementasi Premarital Chek Up Sebagai Syarat Pra Nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanah Abang. Vol 15, No. 1. 2020.

BIOGRAPHY

First Author Saya menempuh pendidikan TK, SD di Kalianget Kabupaten Sumenep dan melanjutkan SD, SMP, SMA di Pamekasan. Melanjutkan kuliah jenjang DIII di Akbid Ngudia Husada Madura (berubah menjadi STIKes Ngudia Husada Madura) lulus tahun 2010 kemudian melanjutkan DIV Kebidanan lulus tahun 2011. Melanjutkan Pendidikan di Program Magister Administrasi Publik Untag Surabaya lulus tahun 2016. Melanjutkan Program Magister Ilmu Kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta lulus tahun 2019. Saat ini menjadi Dosen Tetap di STIKes Ngudia Husada Madura. Aktif dalam tridharma perguruan tinggi. Aktif melakukan penelitian dengan topik KIA dan sudah memiliki publikasi jurnal nasional. Email : novitawulandari365@gmail.com.